

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari *input*, proses dan *output*. *Input* merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan *output* merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. *Output* pendidikan dapat diketahui melalui prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan tolok ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Harapan sering tidak sama dengan kenyataan, guru dan orangtua menginginkan prestasi belajar siswa tinggi. Akan tetapi pada kenyataan banyak siswa yang memiliki prestasi belajar rendah.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui hasil ulangan siswa. Hasil ulangan siswa, khususnya untuk pelajaran matematika pada siswa di SMA Batik I Surakarta pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 termasuk rendah apabila dibandingkan dengan pelajaran lainnya, seperti IPA atau IPS. Rata-rata nilai siswa pada pelajaran matematika sebesar 5,8; sedangkan untuk nilai IPA sebesar 7,1 dan rata-rata nilai IPS 7,4. Hasil prestasi belajar siswa rendah ini ditunjukkan hasil perolehan nilai matematika secara individual pada raport semester genap tahun ajaran 2012/2013. Dari 288 siswa di kelas X ada 182 (63,2%) siswa yang memperoleh nilai di bawah enam. Artinya hanya 106 (36,8%) siswa yang memperoleh nilai di atas enam. Atas dasar hasil temuan prestasi belajar siswa pada

raport semester genap di kelas X tersebut menunjukkan prestasi belajar siswa rendah.

Hasil prestasi belajar matematika siswa di SMA Batik I Surakarta rendah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari siswa, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan rumah. Sudjana (2008) menjelaskan bahwa faktor lingkungan sekolah merupakan faktor esktern prestasi belajar. Faktor lingkungan sekolah ini meliputi cara guru mengajar, kebijakan dan penerapan peraturan sekolah, sarana dan prasaran sekolah, serta kondisi gedung. Faktor kebijakan dan penerapan sekolah memuat tentang aturan-aturan sekolah yang harus ditaati oleh semua siswa dan guru. Oleh sebab itu, sikap disiplin sangat diperlukan di sekolah untuk mencapai pendidikan.

Dijelaskan oleh Arikunto (2003) bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor kedisiplinan. Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain.

Kedisiplinan dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat. Seperti halnya disebutkan oleh Tu'u (2004) bahwa dengan sikap disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya, tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran secara positif kedisiplinan memberi dukungan lingkungan

yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran, kedisiplinan merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja karena kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan kesuksesan seseorang.

Menurut Prijodarmito (dalam Tu'u, 2004) sikap, perilaku seseorang tidak dibentuk dalam sekejap. Diperlukan pembinaan, tempaan yang terus-menerus sejak dini. Melalui tempaan manusia akan menjadi kuat. Melalui tempaan mental dan moral seseorang akan teruji, melalui tempaan pula menjadikan seseorang dapat mengatasi masalah-masalah dengan penuh ketabahan dan kegigihan. Melalui tempaan pula mereka memperoleh nilai tambah. Kedisiplinan tersebut akan terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga melalui pendidikan yang tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin menyatu dalam dirinya dengan bertambahnya usia. Sehingga dalam hal ini dalam pendidikan khususnya didalam sekolah kedisiplinan harus bisa diterapkan kepada para siswa tentu saja dengan proses dan cara penerapan serta pembinaan yang berlanjut yang menjadikan siswa mempunyai kedisiplinan dalam dunia sekolah yang berlaku dalam dunia pendidikan.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar pada siswa. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan antara Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas X di SMA Batik 1 Surakarta”**.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar pada siswa kelas X di SMA Batik 1 Surakarta.
2. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa pada siswa kelas X di SMA Batik 1 Surakarta.
3. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar pada siswa kelas X di SMA Batik 1 Surakarta.

C. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan antara lain:

1. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab atas keberhasilan kelulusan siswa.
2. Bagi guru sebagai informasi agar lebih dapat meningkatkan pengawasan dan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.
3. Bagi peneliti lain dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi.